

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi yang melekat pada diri setiap manusia untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, termasuk di dalamnya ilmu yang wajib dimiliki dan berakhlak yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi menciptakan situasi, mengorientasikan, mendorong dan membimbing kegiatan belajar siswa ke arah perkembangan yang optimal. Pendidikan juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang baik dan beradab dalam kerangka kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Suparlan (2015:189) mengatakan bahwa pendidikan mengarahkan segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai manfaat dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Pendidikan juga dapat diartikan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi dan konsep dirinya berdasarkan siapa dirinya sebenarnya.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pembentukan karakter serta potensi bagi setiap manusia yang dibentuk agar mampu untuk bersaing di kehidupan masa depannya. Pendidikan juga merupakan dasar dari penerus bangsa ini agar menciptakan generasi-generasi yang berilmu, berakhlak mulia, kreatif, serta bertanggung jawab. Pemerintah juga sudah mewajibkan pendidikan bagi setiap individu guna untuk menemukan potensi didalam diri setiap manusia, dan salah satu proses pendidikan itu adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini

merupakan ujung tombak bidang pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencetak penerus bangsa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan bahwa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini berlangsung sebelum jenjang sekolah dasar.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal,
3. Pendidikan Anak Usia Dini jalur melalui pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang setara,
4. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang setara,
5. Pendidikan usia dini melalui pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan,
6. Ketentuan yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur dengan peraturan pemerintah (Kementerian Pendidikan Republik Indonesia 2003:78).

Berdasarkan Undang-Undang di atas, jelaslah bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting guna untuk mempersiapkan diri bagi setiap manusia dikehidupan masa depan nantinya, maka dari itu perlu adanya stimulasi serta rangsangan yang akan diberikan kepada anak melalui kegiatan belajar akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak.

Anak-anak ketika mencapai tahapan usia Taman Kanak-kanak yaitu usia 5-6 tahun termasuk ke dalam masa praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini anak menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak menunjukkan kemampuan bermain pemikiran simbolik, simbolik atau sistematis, yaitu anak berpikir menggunakan simbol (tanda), anak sudah tahu huruf, angka, dan sebagainya.

Setiap pembelajaran itu adalah untuk meningkatkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik (Ulfah dan Arifudin 2023:76). Ketiga potensi aspek tersebut sudah ada pada setiap anak, oleh

karena itu perlu dikembangkan melalui pendidikan. Aspek kognitif anak didik barangkali menyangkut ingatan, pemahaman. Untuk meningkatkan aspek kognitif anak dimana didalamnya terdapat unsur dalam ingatan itu, bisa diukur melalui hafalan. Maka, pembelajaran yang sifatnya menuntut hafalan, dapat meningkatkan dan mengembangkan kognitif anak didik. Aspek hafalan itu di sekolah adakalanya berbentuk pembelajaran *tahfidz*. Oleh karena itu dapat diimplementasikan dalam meningkatkan aspek kognitif anak didik sejak dini. Bagaimana implementasi pembelajaran *tahfidz* dapat secara maksimal mengembangkan aspek kognitif perlu dilakukan dengan tepat.

Mengamati perkembangan yang terjadi pada anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana pada masa itu perkembangan anak sangatlah cepat. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional. Perkembangan kognitif pada anak merupakan perkembangan yang berhubungan dengan rangsangan penglihatan, perabaan, pendengaran dan penciuman. Dalam proses pemberian pembelajaran hendaknya dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada masa usia dini ini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan daya hafalan karena secara mendasar sistem syaraf telah terbentuk. Anak pada masa usia dini memiliki daya ingat yang kuat terhadap apa yang ia dapat melalui pancaindranya sehingga informasi apa pun yang ia terima akan mudah dihafal dan dipraktikkan. Dengan demikian, program *tahfidz* Al-Qur'an bisa diterapkan pada anak usia dini melalui program pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu Taman Kanak-kanak (Latifah 2021).

Saat ini program *tahfidz* Al-Qur'an menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non formal. Hal ini bisa dibuktikan selain dengan banyaknya lembaga pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an yang didirikan seperti rumah *tahfidz*, wisma *tahfidz* dan sebagainya juga di

sebagian lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan.

Bagi kaum muslimin, mempelajari Al-Qur'an adalah hukumnya *fardhu 'ain*, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban, kaum muslimin juga meyakini bahwa Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As adalah sebagai petunjuk atau *huddan* bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat (Husni 2019:123).

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Sutikno 2021). Sedangkan menurut (Hidayatullah 2008), pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh seorang guru, kiai, ustaz atau instruktur *tahfidz* untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan dari *tahfidz* Al-Qur'an. Dimana dalam pembelajaran *tahfidz* sering menggunakan metode yang bervariasi yaitu

1. Metode bermain yaitu anak usia dini belajar melalui bermain. Dalam pembelajaran *tahfidz*, metode ini dapat diterapkan dengan menggunakan permainan yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an. Misalnya, mengenalkan huruf-huruf Arab dan ayat-ayat pendek melalui permainan kartu, balok huruf, atau *puzzle*.
2. Metode audio visual merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia dini. Memadukan penggunaan suara, gambar, dan gerakan dapat membantu anak-anak menghubungkan informasi dengan lebih baik.

3. Metode bernyanyi. Anak usia dini cenderung merespons dengan baik terhadap musik dan nyanyian. Membuat lagu atau nyanyian sederhana yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu anak-anak menghafal dengan lebih mudah. Melibatkan gerakan atau tarian sederhana yang sesuai dengan lagu juga dapat memperkuat daya ingat mereka (Ainia, Martati, dan Rahayu 2021:65).

RA Al Fajar Medan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anak dengan dasar-dasar agama Islam. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Al-Fajar Medan Denai, dapat diketahui bahwa pembelajaran *tahfidz* sudah mulai dilakukan sejak anak mendaftar di sekolah. Pada saat pembelajaran *tahfidz*, sebagian anak masih perlu bantuan dan dukungan dari guru untuk menghafalkan doa-doa harian, hadist, dan surah-surah pendek.. Artinya pembelajaran *tahfidz* dipandang sebagai pembelajaran utama dengan menggunakan 3 metode di atas.

Porses pembelajaran *tahfidz* belum sepenuhnya peneliti ketahui secara mendalam. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Fajar Medan Denai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam mengembangkan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Medan Denai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat secara teoretis dan secara praktis adalah:

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam aspek perkembangan kognitif anak. Selain itu juga menambah wawasan keilmuan bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran *tahfidz* pada anak usia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: dapat memberikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemberian stimulus perkembangan kognitif melalui implementasi pembelajaran *tahfidz* serta mendukung guru untuk melakukan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
- b. Bagi guru: menambah pengetahuan guru tentang perkembangan kognitif melalui implementasi pembelajaran *tahfidz* sehingga dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Bagi siswa: Dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam pembelajaran *tahfidz*.
- d. Bagi peneliti lain: sebagai bahan referensi dengan tema penelitian yang sama.

